



## **URGENSI METODE PENELITIAN DALAM KAJIAN ISLAM** **Realitas dan Dimensi Historis Komunikasi Islam**

**T. Faizin; Munzilin & Haikal Alif**  
**Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe**

**Abstrak:** Penelitian ini membahas urgensi metode studi Islam dalam konteks kajian Islam yang mencakup dimensi realitas dan sejarah komunikasi Islam. Metode penelitian yang tepat menjadi kunci dalam memahami kompleksitas perkembangan budaya, sosial, dan historis Islam. Artikel ini menganalisis berbagai pendekatan penelitian yang dapat diterapkan untuk menyelidiki realitas kontemporer dan dimensi sejarah kajian Islam. Melalui penggabungan analisis empiris dan pendekatan historis, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika komunikasi Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode studi Islam yang lebih holistik dan kontekstual. Kesimpulannya, pemahaman yang lebih baik terhadap metode penelitian ini tidak hanya membuka wawasan baru dalam kajian Islam, tetapi juga memperkaya pemahaman kita terhadap peran penting komunikasi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer.

**Kata Kunci;** Urgensi, Kajian islam, Realitas, Dimensi historis Komunikasi Islam

## PENDAHULUAN

Studi Islam telah menjadi domain penting dalam perkembangan kajian akademik global. Agama Islam, dengan sejarah panjang dan pengaruh yang merata di seluruh dunia, memerlukan pendekatan ilmiah yang kuat untuk pemahaman menyeluruh. (*Muhaimin, et.Al."Kawasan Dan Wawasan Studi Islam, n.d.*) Di tengah pertumbuhan global yang pesat dan interaksi antarbudaya yang semakin intensif, urgensi metode studi Islam yang realistis dan historis menjadi suatu keharusan. (Wahib, n.d.) Pendekatan ini menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai agama Islam serta dampaknya dalam masyarakat dan sejarah manusia.

Metode studi Islam mengacu pada serangkaian pendekatan analitis dan kritis yang digunakan untuk menganalisis berbagai aspek Islam, termasuk teks-teks suci seperti Al-Quran dan Hadis, serta perkembangan sejarah, pemikiran, dan budaya Islam. (Al-A'zami, n.d.) Pendekatan ini tidak hanya membantu memahami esensi ajaran agama ini, tetapi juga memungkinkan kita untuk menjelajahi peran Islam dalam dinamika sejarah dan dalam konteks dunia kontemporer.

Dalam era globalisasi saat ini, di mana pertukaran informasi dan ide-ide terjadi dengan cepat, pemahaman yang mendalam tentang Islam menjadi semakin penting. (Muhaimin, n.d.-b) Tantangan-tantangan yang berkaitan dengan Islam seperti radikalisme, terorisme, dialog antar-agama, dan hak asasi manusia, semuanya membutuhkan landasan yang kuat dalam pemahaman Islam yang realistis dan historis.

Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi metode studi Islam dalam konteks realistis dan historis. Kami akan membahas tentang pengertian studi Islam beserta urgensinya dalam konteks Realistis maupun historis. Jurnal ini akan membawa kita menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama ini dan bagaimana Islam berperan dalam perkembangan masyarakat dan sejarah manusia secara lebih luas.

## **METODE PENULISAN**

Metode penulisan dengan menggunakan metode pustaka merupakan pendekatan di mana penulis mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis sumber-sumber pustaka yang relevan untuk mengembangkan argumen atau informasi dalam tulisannya. (Yusuf, 2017) Penulis kemudian mengintegrasikan informasi ini ke dalam teks dengan mencantumkan kutipan, parafrasa, atau ringkasan yang tepat, sambil memastikan atribusi yang benar. (Vardiansyah, 2017) Pendekatan ini membantu penulis (K. Hidayat, n.d.) dalam membangun argumentasi yang kuat, didukung oleh bukti-bukti dari sumber-sumber yang terpercaya dan menghindari plagiarisme, sambil memastikan kesalahan tata bahasa dan format penulisan yang sesuai. (Kholill & Dalimunthe, 2015)

## **LANDASAN TEORI**

### **Metode Studi Islam**

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Arab, yaitu *dirasah islamiyah*, sedangkan di Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*. (A. Hidayat, 2022) Secara harfiah studi Islam adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Adapun pengertian studi Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, yang dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami, dan membahas secara mendalam seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran, sejarah, maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya. (Muhaimin, n.d.-a)

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab *Dirasah Islamiyah*. Studi Islam di Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*. Maka studi Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Ini adalah definisi yang sangat umum tentang Studi Islam.

Dalam konteks yang lebih terperinci, (Gusmian, n.d.) Studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami, dan membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek ajaran, sejarah, dan praktik-praktik Islam yang berpengaruh dalam kehidupan

sehari-hari. Studi Islam diarahkan pada pemahaman tentang Islam yang mengarah pada tiga hal utama: ketundukan atau berserah diri pada Allah, keselamatan dunia dan akhirat melalui amal baik dan menjauhi larangan, serta menciptakan kedamaian.

Selain itu, Studi Islam tidak hanya dilakukan oleh kalangan umat Islam, tetapi juga oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam. (Hanafi, n.d.) Para orientalis, yaitu orang-orang Barat yang mempelajari dunia Timur termasuk Islam, melakukan studi Islam dengan berbagai tujuan. Pada awalnya, orientalis seringkali menekankan kekurangan dan kelemahan dalam ajaran dan praktik Islam. Namun, beberapa di antara mereka juga memberikan pandangan yang lebih objektif dan ilmiah terhadap Islam dan umatnya.

Sejarah menunjukkan bahwa pendekatan studi Islam di kalangan umat Islam cenderung bersifat subjektif, apologi, dan doktriner, yang bisa membuat pemahaman tentang Islam menjadi baku dan kaku. (*Yoyon Baktiar Irianto, Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, n.d.) Namun, dengan adanya kontak budaya modern dengan budaya Islam, para ulama dan cendekiawan Islam mulai bersikap lebih objektif dan terbuka terhadap pandangan luar yang bersifat rasional dan ilmiah. Pendekatan ini membantu ajaran Islam tetap relevan dan menjawab tantangan zaman.

### **Ruang Lingkup dan Tujuan Studi Islam**

Studi Islam memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendalami agama Islam dan mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan. Ruang lingkup studi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang hakikat agama Islam dan posisinya dalam konteks agama-agama lain dalam budaya manusia, serta pemahaman yang mendalam tentang pokok-pokok isi ajaran Islam yang asli dan bagaimana ajaran tersebut telah berkembang dalam budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya.

Studi Islam juga mencakup kajian mendalam tentang sumber-sumber dasar ajaran Islam yang abadi, seperti Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta bagaimana sumber-sumber ini terus menjadi panduan bagi umat Islam seiring berjalannya waktu. (Nurhasanah & Marwan, n.d.) Selain itu, studi ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam

mengarahkan perkembangan budaya dan peradaban manusia, terutama dalam era modern yang kompleks. Dengan demikian, Studi Islam bukan hanya berfokus pada aspek teologis agama, tetapi juga mencakup dimensi sosial, sejarah, budaya, dan etika.

Ruang lingkup studi Islam yang luas ini mencerminkan pentingnya memahami agama Islam dalam berbagai konteks dan bagaimana ajaran Islam dapat menjadi panduan moral dan etika bagi manusia dalam menghadapi tantangan zaman. (Sirozi & dkk, n.d.) Studi Islam memberikan landasan penting bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dan cara-cara mengaplikasikannya dalam dunia yang terus berubah.

### **Urgensi Studi Islam**

Dalam era globalisasi yang penuh gejolak seperti saat ini, Studi Islam memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam yang berasal dari kehidupan dunia modern yang terus berkembang dan pengaruh budaya global yang semakin meresap. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, Studi Islam menjadi landasan penting untuk memahami dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul.

Dalam konteks Studi Islam, terdapat pergeseran penting dalam pendekatan yang digunakan. Lebih khusus, ditekankan bahwa Studi Islam harus menganut pendekatan yang lebih objektif dan rasional. (Almeida et al., 2016) Pendekatan ini mengacu pada pemahaman yang cemerlang dan operasional tentang ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ini berarti bahwa Studi Islam harus meninggalkan pendekatan yang bersifat subjektif-doktriner yang cenderung membatasi pemahaman agama dalam kerangka kepercayaan individu, dan beralih ke pendekatan yang lebih ilmiah dan analitis. (Adams, n.d.)

Urgensi Studi Islam dalam konteks ini dapat diuraikan dalam beberapa aspek. Pertama, umat Islam saat ini dihadapkan pada kondisi yang problematis di berbagai bidang kehidupan. Mulai dari masalah sosial, ekonomi, hingga politik, umat Islam harus menghadapi realitas dunia yang semakin kompleks. Dalam hal ini, Studi Islam diharapkan mampu

memberikan wawasan yang mendalam dan solusi konkret untuk mengatasi berbagai masalah ini.

Kedua, Studi Islam memiliki peran penting dalam memperbarui pemahaman tentang ajaran Islam. Di tengah perubahan zaman yang cepat, pemahaman tentang Islam juga perlu beradaptasi. Studi Islam dapat menjadi wahana untuk memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik dan menginterpretasikannya dalam konteks yang sesuai dengan zaman sekarang. Ini adalah cara untuk memastikan bahwa Islam tetap relevan dan memberikan panduan moral dan etika bagi umat manusia.

Selanjutnya, Studi Islam juga perlu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral keagamaan. (Saleh & Listia, 2022) Dalam dunia modern yang dipenuhi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia harus memiliki landasan moral yang kuat untuk menggunakan pengetahuan ini dengan bijak. Studi Islam dapat menjadi jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan etika keagamaan, sehingga menciptakan keseimbangan yang seimbang dalam kehidupan modern.

Akhirnya, urgensi Studi Islam juga mencakup perubahan pemahaman agama Islam di Indonesia, yang saat ini sering kali terfokus pada formalisme keagamaan. Studi Islam diharapkan dapat mengubah pemahaman ini menjadi lebih universal dan menjadikan agama sebagai panduan moral dan etika yang membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah bagian dari usaha untuk memastikan bahwa agama Islam tidak hanya menjadi ritual, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk mencapai kesejahteraan sosial dan kehidupan yang lebih baik bagi semua.

Dalam keseluruhan konteks ini, Studi Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membantu umat Islam menghadapi tantangan zaman dengan pemahaman yang lebih mendalam, universal, dan relevan. (Arifin, n.d.) Ini adalah upaya untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai agama dan realitas dunia modern, serta untuk mencari solusi atas berbagai masalah kompleks yang dihadapi oleh umat manusia saat ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Urgensi dalam Pendekatan Realistis**

Studi Islam dalam perspektif realis memiliki urgensi yang besar dalam konteks global dan regional yang semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh peran penting yang dimainkan oleh agama Islam dalam berbagai aspek geopolitik dan keamanan dunia. Pertama-tama, dengan jumlah pengikutnya yang signifikan dan tersebar di seluruh dunia, Islam memiliki dampak yang besar terhadap keamanan global. Berbagai konflik dan ketegangan geopolitik, termasuk terorisme internasional, sering kali terkait dengan kelompok-kelompok yang menggunakan narasi agama Islam sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka. (Ahmad, n.d.) Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang agama ini dalam konteks keamanan global menjadi sangat penting untuk mencegah konflik dan mengatasi ancaman terorisme yang melibatkan unsur-unsur agama.

Kedua, studi realis tentang Islam memberikan wawasan yang lebih baik tentang politik negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Sejumlah negara ini memainkan peran penting dalam politik dan ekonomi global, dan pemahaman tentang bagaimana mereka melihat dan mempromosikan kepentingan nasional mereka di dunia internasional sangat relevan dalam perumusan kebijakan luar negeri dan kerja sama internasional.

Ketiga, banyak negara dengan mayoritas (Suparlan, n.d.) Muslim memiliki cadangan sumber daya alam yang signifikan, terutama minyak dan gas. Dalam konteks ini, studi realis Islam memungkinkan analisis yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi dinamika kekuasaan regional dan konflik internasional. Selain itu, Islam juga berinteraksi dengan agama-agama lain di dunia, termasuk Kristen dan Yahudi. Pemahaman yang lebih baik tentang agama ini membantu dalam mempromosikan dialog antaragama dan mencegah konflik antaragama, yang memiliki dampak besar pada stabilitas global.

Terakhir, negara-negara non-Muslim juga memiliki kepentingan dalam memahami Islam karena hal ini memengaruhi kebijakan luar negeri mereka. Studi Islam dalam perspektif realis membantu negara-negara non-Muslim dalam merancang kebijakan luar negeri yang efektif, terutama dalam

konteks kerjasama ekonomi, diplomasi, dan keamanan dengan negara-negara Muslim.(Permata, n.d.)

Secara keseluruhan, urgensi studi Islam dalam perspektif realis adalah untuk memahami dampak dan peran agama ini dalam konteks dunia nyata. Ini mencakup isu-isu keamanan global, geopolitik, perdagangan internasional, diplomasi, serta kebijakan luar negeri dan kerja sama internasional. Pemahaman yang baik tentang Islam dalam kerangka realis adalah kunci untuk mengelola konflik, mencegah kebijakan yang tidak tepat, dan mempromosikan stabilitas di tingkat nasional dan internasional.

### **Urgensi dalam Pendekatan Historis**

Pendekatan historis dalam studi Islam memiliki urgensi yang besar dalam konteks historis, dan penting untuk memahami lebih dalam dinamika perkembangan agama ini sepanjang sejarah. Secara etimologis, sejarah memiliki berbagai makna, mulai dari cerita, rekonstruksi, hingga kumpulan gejala empiris masa lampau. Dalam konteks umum, sejarah memiliki dua pengertian, yaitu sejarah dalam arti subyektif dan sejarah dalam arti obyektif. Sejarah bisa dipelajari berdasarkan berbagai kategori, seperti daerah (Asia, Eropa, Amerika, Asia Tenggara), zaman (zaman kuno, zaman pertengahan, zaman modern), dan tematis (sejarah sosial politik, sejarah kota, agama, seni, dan lain sebagainya).

Pendekatan historis dalam studi Islam, seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, adalah sebuah alat analisis yang memungkinkan para peneliti untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa dalam masa silam dan merumuskan prinsip-prinsip umum. Metode ini dapat digunakan untuk memahami masyarakat Muslim dan kebudayaan Muslim. (Suparlan, n.d.) Hal ini juga sering dikombinasikan dengan metode perbandingan untuk membandingkan bagaimana Islam berkembang di berbagai wilayah atau dalam konteks budaya yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Geertz dalam membandingkan perkembangan Islam di Indonesia (Jawa) dan Maroko.

Pendekatan historis sangat penting dalam penelitian atau pengkajian Islam karena memungkinkan para peneliti untuk menggali perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa lampau secara terperinci dan akurat. Dengan cara ini, peneliti dapat melacak transformasi agama Islam,

perubahan hukum, dan perkembangan sejarah yang telah memengaruhi masyarakat Muslim. (Hanafi, n.d.) Selain itu, pendekatan historis juga membantu dalam memahami bagaimana Islam telah berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya yang berubah seiring waktu di berbagai wilayah, memberikan wawasan tentang bagaimana agama ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Muslim di seluruh dunia. (Tasmuji, n.d.) Dengan demikian, pendekatan historis dalam studi Islam membantu kita merenungkan kompleksitas dan keragaman agama ini serta bagaimana peranannya telah berubah dan terus beradaptasi seiring berjalannya waktu.

## **KESIMPULAN**

Urgensi metode studi Islam dalam konteks realistis dan historis sangat penting dalam memahami agama ini secara mendalam. Dengan memahami lebih baik Al-Quran, sejarah Islam, dan konteksnya, kita dapat meraih pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan menerapkannya dalam menganalisis isu-isu kontemporer yang kompleks. Studi Islam yang cermat dan metodis adalah langkah penting menuju dialog antar-agama yang saling menghormati dan perdamaian global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. J. (n.d.). Islamic Religious Tradition. In L. Binder (Ed.), *“The Study of The Middle East; Research and Scholarship in The Humanities and The Social Sciences”* (p. 43). John Wiley dan Sons.
- Ahmad, A. (n.d.). *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Pustaka Pelajar.
- Al-A’zami, M. M. (n.d.). *The History of The Qur’anic Text - From Revelation to Compilation - Sejarah Teks Al-Quran - Dari Wahyu Sampai Kompilasinya*. t.p.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prenskey, M., ... Santa, U. F. De. (2016). MANAGEMENT MATERI DAKWAH DALAM PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL. *Wahyuni, Ajeng*, 5(1), 1689–1699.
- Arifin, M. (n.d.). *Dakwah Kontemporer*. CV. Pustaka Agung Harapan.
- Gusmian, I. (n.d.). *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. LkiS.
- Hanafy, A. (n.d.). *Orientalisme Ditinjau Menurut Kacamata Agama (Qur’an dan Hadist*. Pustaka al-Husna.
- Hidayat, A. (2022). Peran media sosial dalam meningkatkan kreativitas dan harga diri mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 7(1), 1–10.
- Hidayat, K. (n.d.). Oksidentalisme: Dekonstruksi terhadap Barat”, pengantar dalam, Hassan Hanafi, "Oksidentalisme. In *terj. Najib Buchori*. Paramadina.
- Kholill, S., & Dalimunthe, M. andinata. (2015). *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*.
- Muhaimin, et.al."Kawasan dan Wawasan Studi Islam. (n.d.). Kencana.
- Muhaimin. (n.d.-a). *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam."Abditama*.
- Muhaimin. (n.d.-b). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhasanah, B., & Marwan. (n.d.). *Metodologi Studi Islam*. CAHAYA FIRDAUS Publishing and Printing.
- Permata, A. N. (n.d.). *Metodologi Study Agama*. Pustaka Pelajar.
- Saleh, M., & Listia, R. (2022). Urgensi Retorika dalam Perspektif

- Komunikasi Islami. *Limaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(1), 61–71.
- Sirozi, M., & dkk. (n.d.). *Arab Baru Islam di Indonesia*. Ar-Ruzz Media Group.
- Suparlan. (n.d.). *METODE DAN PENDEKATAN DALAM KAJIAN ISLAM.* "Jurnal FONDATLA: Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 3, Issue 1).
- Tasmuji. (n.d.). *Rekonstruksi Teologi, Oksidentalisme dan Kiri Islam*.
- Vardiansyah, D. (2017). Ontologi Ilmu Antarmanusia Komunikasi : Usaha Pesan. *Jurnal Komunikologi*, 14(2), 1–7.
- Wahib, A. (n.d.). *Pengantar Studi Islam.* (Institut Agama Islam Negeri Jember. Yoyon Baktiar Irianto, Kebijakan Pembaruan Pendidikan , PT. Rajagrafindo Persada. (n.d.).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

